

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammad al-Fatih dilahirkan pada tahun 833 H/1428 M, ia merupakan Sultan Daulah Utsmaniyah yang ke-7 dalam silsilah keluarga besar Utsman. Diberi gelar “al-Fatih” dan “al-Khairat” (Pembawa banyak kebaikan). Dia berkuasa hampir 30 tahun, yang mana pada masa itu merupakan masa kejayaan bagi kaum Muslimin. Beliau memegang tampuk kekuasaan di Daulah Utsmani ketika wafatnya sang ayah pada tanggal 16 Muharram pada tahun 855 H atau pada tanggal 18 Februari tahun 1451 M, ketika Muhammad al-Fatih berusia 22 tahun.¹

Muhammad al-Fatih sangat berbeda dengan sultan-sultan lainnya, karena mempunyai karakteristik yang sangat unik, dengan menggabungkan sifat adil dan kuat. Semenjak remaja beliau telah unggul atas teman-teman sebayanya dalam banyak ilmu yang dipelajarinya di Madrasah al-Umara’, khususnya penguasaan berbagai bahasa yang berkembang dimasanya, serta kecenderungannya untuk mempelajari kitab-kitab sejarah.² Hal inilah yang membantunya menjadi sosok yang menonjol dalam manajemen dan perang. Hingga kemudian hari beliau dikenal dalam sejarah sebagai Muhammad al-Fatih, karena prestasinya dalam penaklukan kota Konstantinopel.

¹Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sultan Muhammad al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 101.

²*Ibid*, hlm. 102.

Konstantinopel merupakan salah satu kota terpenting di dunia, tempat ini didirikan pada tahun 330 M oleh kaisar Bizantium, Constantine I. Kota ini memiliki posisi nomor satu secara internasional. Sejak didirikan, orang-rang Bizantium telah menjadikannya sebagai ibu kota negara mereka.³ Hal inilah yang menjadi daya tarik dari kota tersebut. Oleh karena itu, Muhammad al-Fatih berusaha untuk dapat menaklukan Konstantinopel dalam rangka merealisasikan hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ وَلِنَعَمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلِنَعَمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ

Artinya: “Sungguh, Konstantinopel akan ditaklukan di bawah kepemimpinan laki-laki, maka sebaik-baiknya pemimpin adalah pemimpin (yang menaklukkan)nya, dan sebaik-baiknya pasukan adalah pasukan (yang menaklukkannya) itu.”⁴

Usaha yang dilakukan Muhammad al-Fatih dalam menaklukan kota tersebut telah ia rancang sedemikian rupa. Sehingga strategi politiknya dalam menaklukan Konstantinopel dapat berjalan dengan baik, hingga akhirnya ia berhasil menaklukan kota idaman tersebut. Oleh karena penulis sangat tertarik untuk mengambil judul **Strategi Politik Muhammad al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Analisis Kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih.**

³ *Ibid*, hlm 103.

⁴ Hadits riwayat Ahmad dalam Musnadnya, 4/235.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana strategi politik Muhammad al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel analisis kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih?
2. Apa jenis strategi politik yang Muhammad al-Fatih gunakan dalam penaklukan Konstantinopel analisis kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi politik Muhammad al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel analisis kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih.
2. Mengetahui Apa jenis strategi politik yang Muhammad al-Fatih gunakan dalam penaklukan Konstantinopel analisis kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, dapat menambah referensi tentang sejarah Muhammad Al-Fatih.
2. Secara akademis, dapat memberikan masukan bagi peneliti lainnya, khususnya bagi yang tertarik dalam permasalahan perpolitikan.
3. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran ilmu pengetahuan, bagi perpustakaan Fakultas Syariah khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, Penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi politik ini biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan.⁵ Strategi politik yang peneliti maksud adalah strategi politik Muhammad al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel.
2. Muhammad al-Fatih merupakan sultan Daulah Utsmaniyah yang ke7 dalam silsilah keluarga besar Utsmani.⁶

⁵ Peter Scrooder, *Strategi Politik* (Jakarta:FNS, 2009) hal.5.

⁶Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sultan Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Darul Haq, 2017) hlm. 101.

3. Penaklukan adalah Penaklukan berasal dari kata dasar takluk. Penaklukan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Penaklukan memiliki arti dalam bidang ilmu politik dan pemerintahan. Penaklukan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penaklukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁷ Penaklukan yang peneliti maksud adalah usaha Muhammad al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel.
4. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya.⁸ Analisis yang dimaksud adalah analisis kitab Fatih al-Qasthanthiniyah.

F. Kajian Pustaka

Sepengetahuan Penulis ada penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan apa yang Penulis teliti saat ini namun penelitiannya berbeda, yang mana judul adalah:

1. Skripsi dari M. Syatria Amka, NIM 04121728, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, dengan judul *Kepemimpinan Muhammad AL-Fatih Pada Masa Pemerintahan Turki Utsmani (1451-1481*

⁷ <https://lektur.id/arti-kata/penaklukan.html>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2019, jam 17:35 Wita.

⁸ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2003) hlm. 37.

M) yang di munaqasyahkan pada tanggal 22 Juli 2009.⁹ Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah menceritakan tentang sisi biografi Sultan Muhammad Al-Fatih dan sejarah pada masa pemerintahan Turki Utsmani (1451-1481 M) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan antara Penulis dengan Peneliti sebelumnya yaitu mengkaji sama-sama mengkaji tentang penaklukan konstantinopel. Adapun perbedaannya peneliti sebelumnya hanya mengkaji tentang penaklukan Konstantinopel secara umum, sedangkan penulis mengkaji strategi politik Muhammad al-Fatih dalam penaklukan konstantinopel analisis kitab Fatih al-Qasthanthiniyah.

2. Jurnal dari Sarkowi, dosen STKIP-PGRI Lubuklinggau dengan judul *Peranan Muhammad Al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1451 M.*¹⁰

Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa pandangan Muhammad Al-Fatih penaklukan atas Konstantinopel juga terinspirasi oleh janji ajaran Islam, sehingga Al-Fatih mempelajari semua penyebab kegagalan penaklukan yang dilakukan para pemimpin maupun sultan-sultan Utsmani sebelumnya untuk keberhasilan penaklukan Konstantinopel. Pada tahun 1453 Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel yang berabad-abad sebelumnya tidak pernah berhasil ditundukkan. Persamaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang penaklukan Konstantinopel, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya hanya mengkaji tentang peranan penaklukan wilayah,

⁹ M. Syatria Amka, *Kepemimpinan Muhammad AL-Fatih Pada Masa Pemerintahan Turki Utsmani 1451-1481 M* (Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga) hlm. 1.

¹⁰ Sarkowi, *Muhammad Al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1451 M*, (STKIP-PGRI Lubuklinggau) hlm.1.

sedangkan penulis mengkaji strategi politik Muhammad al-Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian normatif, yakni dengan mengkaji beberapa literature-literatur, kitab/buku, yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni peneliti dapatkan dari berbagai perpustakaan.¹¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digali mengenai strategi politik Muhammad al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel analisis kitab Fatih al-Qasthanthiniyah adalah bahan data primer, bahan data sekunder, dan bahan data tersier:

- a. Bahan data primer adalah semua sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian secara normatif. Adapun yang menjadi rujukan adalah Fatih al-Qasthanthiniyah, penerbit Daruttaujih Wa Annusyur Al Islamiyyah.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau kitab lain. Data ini sebagai pendukung atau pelengkap dari bahan data primer.¹² seperti:

¹¹ Bachtiar, *Konsep Pembuatan Skripsi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hlm. 13.

¹² *Ibid*, hlm.112.

- 1) Islam Membangun Peradaban Dunia karya Abu'l Hasan Ali Al-Nadwi;
 - 2) Buku Muhammad Al-Fatih sang Penakluk Konstantinopel Terjemahan, karya Ali Muhammad Ash-Shalabi;
- c. Data tersier dalam penelitian ini meliputi kamus-kamus dan ensiklopedi Islam.
3. Teknik Pengumpulan

Untuk mengumpulkan bahan hukum yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik:

- a. Survey kepustakaan, yaitu mempelajari dan menghimpun data dari buku-buku ataupun kitab-kitab yang merupakan subyek penelitian, ditambah dengan bahan-bahan hukum yang berkaitan dengan bentuk atau sifat dari penelitian.
- b. Studi literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur atau buku-buku yang telah terkumpul dengan cara mengambil sub judul yang membahas mengenai permasalahan penelitian.

4. Analisis Data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini digunakan dengan teknik deskriptif kualitatif sehingga tersusun sistematis dan mudah dipahami.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang akan dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian terbagi atas 4 BAB, yaitu:

BAB I terdiri Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang akan menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Kemudian defenisi operasional untuk memudahkan memahami maksud dari permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan hasil dari penelitian. Tinjauan Pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai persamaan dan perbedaan dalam suatu penelitian, kemudian ada metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II strategi politik yang berisi pengertian strategi politik, langkah strategi politik dan jenis strategi politik.

BAB III yakni strategi politik Muhammad al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel, yang berisi biografi Muhammad al-Fatih, strategi politik Muhammad al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel dalam kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih, analisis strategi politik Muhammad al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel dalam kitab Fatih al-Qasthanthiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih dan jenis strategi politik

Muhammad al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel analisis kitab Fatih al-Qasthantiniyah As-Sulthan Muhammad Al-Fatih.

BAB IV yakni penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.